



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14064-14074

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dalam index IDX30 di Bursa Efek Indonesia

Sakti Hikmal Dimara¹ ✉, Tiar Lina Situngkir²

Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2210631020167@student.unsika.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan berdampak terhadap harga saham pada emiten termasuk dalam indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia. Beberapa metrik utama seperti laba atas aset, laba atas ekuitas, margin kotor, dan laba per saham digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Studi ini memanfaatkan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 untuk periode 2020-2023. Variabel independen (indikator kinerja keuangan) dan variabel dependen (harga saham) dikorelasikan satu sama lain melalui analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa GPM tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan ROA, ROE dan EPS mempengaruhi. Hasilnya menunjukkan bahwa investor lebih cenderung menaruh perhatian.

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity, Gross profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham*

Abstract

The purpose of this study is to examine the relationship between financial performance and share prices of companies that are part of the Indonesia Stock Exchange's IDX30 index. Financial success is assessed using a number of crucial indicators, including earnings per share, gross margin, return on equity, and return on assets. Data from the 2020–2023 annual financial reports of the companies included in the IDX30 index are used in this analysis. Multiple linear regression analysis is used to determine the correlation between independent factors, such as financial performance indicators, and dependent variables, such as share prices. The study's findings indicate that while ROA, ROE, and EPS have an impact on stock prices, GPM does not. Investors are more likely to pay attention, according to the statistics.

Keyword: *Return On Asset, Return On Equity, Gross profit Margin, Earning Per Share, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia telah menjadi indikator penting untuk menilai performa pasar modal Indonesia. Salah satu elemen yang berdampak pada IHSG adalah performa keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan suatu perusahaan seperti laba operasi, laba bersih, dan rasio keuangan dapat berdampak pada harga saham sebuah perusahaan.

IDX30 adalah indeks yang mencakup 30 emiten terbesar di BEI. dan menjadi acuan penilaian kinerja pasar modal Indonesia. Kenaikan harga saham IDX30 bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perseroan. Perusahaan yang berkinerja baik dapat memberikan sentimen positif yang dapat meningkatkan harga saham, sedangkan yang berkinerja buruk dapat memberikan sentiment negatif yang dapat menurunkan harga saham.

Kinerja adalah istilah yang sering dipakai untuk menggambarkan aktivitas atau tindakan suatu organisasi selama periode tertentu. Ini umumnya mencakup berbagai kriteria seperti biaya di masa lalu atau yang diproyeksikan, tingkat efisiensi, akuntabilitas, tanggung jawab manajemen, dan lain-lain (Difinubun & Gudono, 2021). Kinerja juga mencatat hasil dari fungsi atau kegiatan tertentu yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam periode tertentu (Sismar & Syah, 2023). Meskipun penilaian kesuksesan perusahaan sering kali terfokus pada laporan keuangan, namun juga memperhitungkan data pendukung yang tidak berhubungan dengan keuangan. Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat untuk meramalkan potensi perseroan dalam menciptakan arus kas dari sumber pendanaan yang tersedia (Sudirman, Andi Sismar, & Yusron Difinubun, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi ROA, ROE, GPM, dan EPS memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di BEI. Hal ini menjadi relevan terutama bagi para investor karena data tersebut sangat penting dalam proses penetapan keputusan investasi.

Kajian Literatur

Harga Saham

Nilai saham di pasar modal dapat berubah dalam periode tertentu, dengan fluktuasi yang bisa terjadi sangat cepat, bahkan setiap jam, menit, atau detik. Perubahan harga ini sangat dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran, yaitu selama jam perdagangan adanya interaksi antara pembeli dan penjual (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Return On Asset

Raiyan dkk. (2020) mendefinisikan ROA, atau laba atas aset, sebagai selisih antara laba bersih dan total aset bisnis. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan nilai total asetnya.

Menurut Kasmir (2016), semakin tinggi rasio tersebut, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien untuk menciptakan laba.

Return On Equity

Jannah dan Rimawan (2020) Menfinisikan ROE merupakan suatu cara untuk mengevaluasi laba bersih dibandingkan dengan ekuitas. Tingkat ROE mencerminkan seberapa efisien modal sendiri digunakan. Apabila ROE meningkat, maka kondisi perusahaan dianggap membaik, menunjukkan posisi perusahaan yang semakin kuat; sebaliknya, penurunan ROE dapat menandakan kondisi perusahaan yang kurang menguntungkan.

Gross Profit Margin

GPM adalah suatu perbandingan yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi margin keuntungan kotor dari penjualan (Kasmir, 2019).

Earning Per Share

Menurut Fahmi (2015), EPS didefinisikan sebagai selisih antara keuntungan perusahaan dan jumlah saham beredar. EPS yang semakin tinggi menunjukkan bahwa seorang pemegang saham akan memperoleh laba per saham yang semakin tinggi. Definisi ini telah diberikan oleh beberapa sumber.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, untuk melakukan pembuktian. Karena pendekatan ini memenuhi standar ilmiah seperti spesifik, faktual, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, pendekatan ini dianggap sebagai metode ilmiah. Angka-angka yang diperoleh sebagai data kuantitatif kemudian dianalisis secara statistik.

Jenis dan Sumber Data

Data time series dan cross-section digabungkan untuk menghasilkan data sekunder yang dimanfaatkan dalam studi ini. Menurut Sugiyono (2022), Data sekunder ialah informasi yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber lain yang dapat menunjang pekerjaannya, seperti literatur dan dokumentasi. Melalui www.idx.co.id, data dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Data tahun 2020–2023 meliputi harga penutupan saham, ROA, ROE, GPM, dan EPS perusahaan, termasuk IDX30. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Jumlah perusahaan dalam populasi penelitian ini adalah 30 dan semuanya tergolong dalam indeks IDX30 di BEI. Pendekatan purposive sampling, yaitu bagian dari non-probability sampling, diterapkan dalam studi ini. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling merupakan cara penentuan sampel sesuai dengan syarat tertentu. Detail proses penentuan sampel diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Mekanisme penentuan sampel

No	Keterangan	2020-2023
1	Emiten yang tercatat di bursa efek indonesia	903
2	Emiten pada index IDX30 selama 4 tahun	30
3	Emiten yang tidak masuk index IDX30 selama 4 tahun berturut-turut	16
	Total sampel yang digunakan	14
	Total pengamatan (14x 4)	56

Penilaian Validitas Data

Empat uji asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi validitas data. Uji ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data dianggap valid jika berhasil melewati seluruh uji ini (Muhidin, M., & Situngkir, T. L, 2023).

Teknik Analisis Data

Studi ini memanfaatkan pendekatan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017), analisis tersebut berguna untuk memproyeksikan perubahan kondisi variabel terikat ketika lebih dari satu variabel bebas berperan bagi aspek penentu.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : ROA mempengaruhi pergerakan Harga Saham.

H2 : ROE mempengaruhi pergerakan Harga Saham.

H3 : GPM mempengaruhi pergerakan Harga Saham.

H4: EPS mempengaruhi pergerakan Harga Saham.

H5 : ROA, ROE, GPM, dan EPS secara bersamaan mempengaruhi Harga Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tujuannya untuk menggambarkan atau memberikan ikhtisar mengenai ciri-ciri suatu data, bukan untuk menyimpulkan dari sampel ke populasi. Sebagai gantinya, statistik deskriptif hanya memberikan penjelasan atau gambaran umum tentang sifat-sifat dari objek yang sedang diamati, tanpa upaya untuk meningkatkan signifikansi data atau membuatnya lebih mudah dimengerti oleh pengguna data (Ghozali, 2016).

Tabel 2 Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	56	1.11	34.89	8.7695	8.29417
X2_ROE	56	3.96	145.09	24.9198	32.88330
X3_GPM	56	2.14	90.80	45.8907	23.16582
X4_EPS	56	47.83	1215.29	346.7911	284.00319
Y_HargaSaham	56	960	12540	4414.59	2405.238
Valid N (listwise)	56				

Dari tabel yang terlampir, kita dapat menggambarkan distribusi data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai berikut: Penggunaan uji t bertujuan untuk menilai dampak ROA, ROE, GPM, dan EPS terhadap harga saham secara terpisah. Temuan dari uji parsial ini dapat dilihat dalam Tabel 8.

- 1) Variabel ROA (X1), data menyatakan angka paling rendah sebesar 1,11, dengan angka paling tinggi mencapai 34,89, dan rata-rata sebesar 8,7695. Standar deviasi data ROA adalah 8,29417.
- 2) Variabel ROE (X2), data menyatakan angka paling rendah sebesar 3,96, dengan angka paling tinggi mencapai 145,09, dan rata-rata sebesar 24,9198. Standar deviasi data ROE adalah 32,88330.
- 3) Variabel GPM (X3), menyatakan angka paling rendah sebesar 2,14, dengan angka paling tinggi mencapai 90,80, dan rata-rata sebesar 45,8907. Standar deviasi data GPM adalah 23,16582.
- 4) Variabel EPS (X4), data menyatakan angka paling rendah sebesar 47,83, dengan angka paling tinggi mencapai 1215,29, dan rata-rata sebesar 346,7911. Standar deviasi data EPS adalah 284,00319.
- 5) Variabel Harga Saham (Y), data menyatakan angka paling rendah sebesar 960, dengan angka paling tinggi mencapai 12540, dan rata-rata sebesar 4414,59. Standar deviasi data Harga Saham adalah 2405,238.

Uji Normalitas

Metode terbaik untuk menilai distribusi data dalam kumpulan data atau variabel adalah pengujian normalitas. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov dimanfaatkan dalam studi ini untuk mengidentifikasi data yang berdistribusi normal sebagai data berkualitas tinggi. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) > 0,05 signifikansi ((Muhidin, M., & Situngkir, T. L, 2023).

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1887.45508809	
Most Extreme Differences	Absolute	.150	
	Positive	.150	
	Negative	-.064	
Test Statistic		.150	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.145 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.136
		Upper Bound	.154

Tabel 3 mendeskripsikan bahwa diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yaitu 0,145 > 0,05 yang mengindikasikan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini untuk mengevaluasi interaksi antara variable bebas dalam model regresi. Toleransi dan faktor inflasi varian (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi tanda-tanda multikolinearitas. Jika nilai toleransi melebihi 0,1 dan $VIF < 10$, maka tidak ada indikasi multikolinearitas ((Muhidin, M., & Situngkir, T. L, 2023).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	.219	4.561
	X2_ROE	.221	4.534
	X3_GPM	.836	1.196
	X4_EPS	.871	1.148

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Pada tabel diatas menyatakan tingkat multikolinearitas pada tiap variabel bisa diidentifikasi melalui nilai toleransi dan VIF sebagai berikut:

- 1) Variabel ROA menunjukkan angka toleransi 0,219 > 0,1, dan nilai VIF 4,561 < 10.
- 2) Variabel ROE menunjukkan angka toleransi 0,221 > 0,1, dan nilai VIF 4,534 < 10.
- 3) Variabel GPM menunjukkan angka toleransi 0,836 > 0,1, dan nilai VIF 1,196 < 10.
- 4) Variabel EPS menunjukkan angka toleransi 0,871 > 0,1, dan nilai VIF 1,148 < 10.

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diatas, karena nilai toleransi semua variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10, kesimpulannya tidak ada gejala multikolinearitas antar variable bebas

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengidentifikasi ketidaksamaan dalam variabilitas sisa dalam pengamatan model regresi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, sebuah teknik statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas melalui regresi residual absolut.

Hasil uji Glejser digunakan sebagai dasar untuk penetapan keputusan: jika signifikansi > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam data, sedangkan jika angka signifikansi < 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1392.353	513.018		2.714	.009
	X1_ROA	-73.383	44.538	-.469	-1.648	.106
	X2_ROE	14.482	11.201	.367	1.293	.202
	X3_GPM	5.569	8.167	.099	.682	.498
	X4_EPS	-.021	.652	-.005	-.032	.974

Dari Tabel 5, hasil pengujian untuk berbagai variabel dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

- 1) Variabel ROA (X1) menyatakan angka signifikansi senilai 0,106 yang melebihi 0,05.
- 2) Variabel ROE (X2) menyatakan angka signifikansi senilai 0,202 yang juga melebihi 0,05.
- 3) Variabel GPM (X3) menyatakan angka signifikansi senilai 0,498 yang melebihi 0,05.
- 4) Variabel EPS (X4) menyatakan angka signifikansi senilai 0,974 melebihi 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian, maka kesimpulannya bahwa semua variabel memiliki angka signifikansi > 0,05, sehingga tidak ada heteroskedastisitas dalam data.

Uji Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk menentukan mungkinkah terdapat hubungan antara kesalahan model regresi linier pada periode t dan kesalahan pada periode t-1. Ketika terjadi korelasi yang signifikan, timbul masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Autokorelasi dapat dideteksi melalui penggunaan nilai Durbin Watson. Kriteria yang dimanfaatkan dalam pengujian DW adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2016):

- 1) Apabila angka d terletak di antara 0 dan dL, menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 2) Apabila angka d terletak di antara 4 - dL dan 4, menunjukkan ditemukan autokorelasi negatif.
- 3) Apabila angka d terletak antara 2 dan 4 - dU, atau antara dU dan 2, menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

- 4) Apabila angka d terletak di antara dL dan dU, atau antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan dengan pasti. Dalam situasi ini, pengujian tambahan atau penambahan data mungkin diperlukan.
- 5) Jika angka d berada di tengah du dan $4-du$, maka tidak ada autokorelasi yang terjadi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.314	1756.08252	1.983

Berdasarkan data pada tabel, nilai Durbin-Watson adalah 1,983 dengan jumlah sampel sebanyak 56, serta nilai dL 1,4201 dan dU 1,7246. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $1,725 < 1,983 < 2.275$, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuannya untuk memahami keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, serta untuk mengestimasi nilai variabel Y berdasarkan variabel X. Hasil dari pengujiannya yang menguji dampak ROA, ROE, GPM, dan EPS terhadap variasi Harga Saham tersaji dalam Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4074.454	783.842		5.198	.000
	X1_ROA	-303.225	68.050	-1.046	-4.456	.000
	X2_ROE	67.418	17.114	.922	3.939	.000
	X3_GPM	-6.194	12.479	-.060	-.496	.622
	X4_EPS	4.624	.997	.546	4.638	.000

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Dari data yang tercantum dalam Tabel 7, maka untuk rumusnya dapat disajikan sebagai berikut,

$$Y = 4074,454 - 303,225X_1 + 67,418X_2 - 6,194X_3 + 4,624X_4 + \epsilon$$

Konstanta (α)

Nilai tetap (α) sejumlah 4074,4 menandakan bahwa harga saham sebesar Rp. 4074,4 saat ROA (X1), ROE (X2), GPM, dan EPS memiliki nilai 0.

Koefisien Regresi Return On Asset (X1)

Koefisien X1 bernilai -303,2 menandakan bahwa setiap peningkatan 1% ROA akan

mengakibatkan turunnya harga saham senilai Rp 303,2, dengan syarat variabel X2, X3, dan X4 tidak berubah.

Koefisien Regresi Return On Equity (X2)

Koefisien X2 bernilai 67,4 menggambarkan bahwa setiap peningkatan 1% ROE akan menghasilkan naiknya harga saham senilai Rp. 67,4, dengan syarat variabel X1, X3, dan X4 tidak berubah.

Koefisien Regresi Gross Profit Margin (X3)

Koefisien X3 sejumlah -6,2 menandakan bahwa setiap peningkatan 1% GPM akan mengakibatkan turunnya harga saham senilai Rp. 6,2, dengan prasyarat bahwa variabel X1, X2, dan X4 tidak berubah.

Koefisien Regresi Earning Per Share (X4)

Koefisien X4 sejumlah 4,6 menyatakan bahwa setiap peningkatan Rp. 1,- EPS akan disertai naiknya harga saham Rp. 4,6.- syaratnya variabel X1,X2 dan X3 tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Penggunaan uji t bertujuan untuk menilai dampak ROA, ROE, GPM, dan EPS terhadap Harga Saham secara terpisah. Temuan dari uji parsial ini dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4074.454	783.842		5.198	.000
	X1_ROA	-303.225	68.050	-1.046	-4.456	.000
	X2_ROE	67.418	17.114	.922	3.939	.000
	X3_GPM	-6.194	12.479	-.060	-.496	.622
	X4_EPS	4.624	.997	.546	4.638	.000

a. Dependent Variable: Y_HargaSaham

Hasil pengujian dampak parsial dari ROA, ROE, GPM, dan EPS terhadap Harga Saham, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 8, menghasilkan uji hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Return On Asset (X1) Terhadap Pergerakan Harga Saham (Y)

Hasil uji ROA dengan Harga Saham berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai t hitung -4,456 < t tabel 2,008, taraf signifikansi (Sig) 0,00 < 0,05. Maka dapat dikatakan H0 ditolak sedangkan H1 disetujui. Hasilnya menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ROA.

Pengaruh Return On Equity (X2) Terhadap Pergerakan Harga Saham (Y)

Hasil uji ROE dengan Harga Saham disajikan pada Tabel 8 dan menunjukkan nilai t hitung 3,939 > t table 2,008, taraf signifikansi (Sig) 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 disetujui dan H0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa ROE mempengaruhi harga saham.

Pengaruh Gross Profit Margin (X3) Terhadap Pergerakan Harga Saham (Y)

Tabel 8 menyajikan hasil uji variabel GPM dan Harga Saham. Hal ini menyatakan nilai t hitung yaitu $-0,496 < 2,008$ t tabel dan signifikansi (Sig) $0,622 > 0,05$. Maka H0 disetujui tetapi H3 tidak disetujui. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GPM tidak mempengaruhi Harga Saham.

Pengaruh Earning Per Share (X4) Terhadap Pergerakan Harga Saham

Tabel 8 mencantumkan hasil pengujian antara variabel EPS dan Harga Saham. Nilai t hitung $4,638 > 2,008$ t tabel dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar $0,00 < 0,05$. Hasilnya dapat dikatakan H4 diterima sedangkan H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan EPS Mempengaruhi pergerakan harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 menampilkan temuan analisis data pengujian simultan (Uji F).

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122247548.529	4	30561887.132	7.955	.000 ^b
	Residual	195936769.025	51	3841897.432		
	Total	318184317.554	55			

Pengaruh ROA, ROE, GPM dan EPS Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Tabel 9 menyatakan bahwa dengan nilai $7,955$ f hitung $> 2,55$ f tabel dan tingkat signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H0 tidak disetujui dan H5 disetujui. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA, ROE, GPM, dan EPS secara simultan mempengaruhi pergerakan harga saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan meskipun Gross Profit Margin (X3) tidak mempengaruhi pergerakan Harga Saham (Y), tetapi Return On Asset (X1), Return On Equity (X2), dan Earning Per Share (X3) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Namun pada tahun 2020 hingga 2023, harga saham emiten-emiten indeks IDX30 yang terdaftar di BEI secara simultan dipengaruhi oleh ROA, ROE, GPM, dan EPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Difinubun, Y., & Gudono, M. (2021). Kinerja Keuangan Daerah Pemekaran Ditinjau Dari Rasio Dan Indeks Keuangan. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 1(1), 62-91.
- Sismar, A., Syah, S. R., & Sudirman, S. (2023). Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Financial Multi Finance Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 413-419.
- Sudirman, S., Sismar, A., & Difinubun, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 3(1), 35-45.
- Darmadji, T. (2012). Fakhruddin (2012), pasar modal di indonesia. Jakarta: Salemba empat.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., and Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal INTEKNA* 20(1): 9-15.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jannah, W., & Rimawan, M. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 107-14.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- V.Wiratna Sujarweni (2016). Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15-27.